

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting untuk kelangsungan hidup dalam bermasyarakat dan bernegara karena pendidikan merupakan dasar dari seseorang berperilaku dan berbuat terhadap lingkungannya. Pendidikan merupakan suatu langkah awal yang dapat dilakukan seseorang dalam membangun dan mendalami potensi serta pemahaman lebih terhadap dirinya. Pendidikan dapat dilakukan melalui berbagai cara dan salah satunya adalah melalui pendidikan di sekolah. Pendidikan kerap kali disandingkan dengan istilah “pendidik” dan peserta didik”. Pendidik merupakan orang yang sudah memiliki ilmu dan memiliki kemampuan untuk melakukan *transfer of knowledge* sebagai salah satu tugas dalam mendidik. Peserta didik merupakan seseorang yang membutuhkan ilmu dari pendidik untuk memperoleh perubahan baik secara pola pikir, pengetahuan serta perilaku dalam dirinya menuju kearah yang lebih baik.

Setiap manusia membutuhkan pendidikan untuk mampu beradaptasi dengan sekitar dan untuk mampu hidup lebih baik lagi. Manusia diciptakan oleh Allah swt. dengan sebaik-baiknya bentuk dibandingkan makhluk hidup lain. Olehkarena itu manusia yang sudah diciptakan dengan memiliki akal pikiran dan potensi dalam dirinya haruslah dikembangkan dan diarahkan melalui proses pendidikan agar manusia tidak hidup secara sia-sia dan mampu membawa perubahan bagi sekitarnya.

Sejalan dengan tujuan dari pendidikan yaitu membangun serta membantu untuk megembangkan kemampuan atau potensi dari seseorang serta mampu untuk menghadapi kehidupan di masa depan. Pendidikan juga bertujuan untuk mendidik dan mengarahkan seseorang agar lebih beradab dan berilmu karena pendidikan bukan hanya berguna untuk menambah wawasan tentang pembelajaran umum akan tetapi menambah pendalaman tentang ketakwaan (Hidayat & Abdillah, 2019: 24). Tujuan pendidikan juga secara singkat dapat dikatakan sebagai proses menjadi manusia yang sebenarnya. Tujuan Pendidikan di Indonesia juga tertulis di

dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Pendidikan Nasional yaitu sebagai berikut (*Undang-Undang Republik Indonesia 2003*).

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Berdasarkan tujuan pendidikan tersebut maka diketahui bahwa pendidikan khususnya di sekolah bertujuan untuk menjadikan peserta didik memiliki akhlak yang mulia serta bertakwa kepada Allah swt. oleh karena itu pendidikan karakter menjadi sangat penting untuk dilakukan karena pendidikan karakter akan membentuk bagaimana seseorang bersikap terhadap sekitarnya. Pendidikan karakter menjadi patokan dalam membangun kemampuan peserta didik untuk menerima ilmu. Karakter yang baik akan memudahkan seseorang dalam pencapaiannya maka dari itu pendidikan karakter menjadi hal yang sangat penting untuk diperhatikan.

Pada kenyataannya banyak sekali peserta didik yang masih mengabaikan perilaku dan sikap sopan santun kepada sekitarnya terkhusus ketika berada di lingkungan sekolah. Peneliti melihat bahwa pendidikan tentang karakter islami menjadi sangat penting karena banyak sekali didapati kemerosotan akhlak remaja pada zaman sekarang yang penuh dengan beragam perkembangan ilmu dan teknologi. Mengutip dari jurnal yang ditulis oleh Nur Laylu Sofyana dan Budi Haryanto yang berjudul "Menyoal Degradasi Moral Sebagai Dampak Dari Era Digital" dikatakan bahwa Digitalisasi yang dikarenakan perkembangan zaman menjadi pemicu terjadinya penyimpangan batas sikap sopan dan moralitas hingga kepada penyimpangan norma sosial (Sofyana et al., 2023:224). Hal ini menjadi permasalahan dikarenakan norma kesopanan, norma sosial, norma agama menjadi tergerus. Sebagai seorang manusia yang ingin menimba ilmu sudah sepantasnya berperilaku yang santun kepada setiap warga sekolah baik teman, guru, staf dan juga orang yang berkegiatan di lingkungan sekolah karena itu merupakan bagian

dari adab. Terlebih lagi sebagai seorang muslim yang harus memiliki karakter islami dalam dirinya agar mencerminkan muslim yang baik.

Karakter islami mengacu kepada sifat serta perilaku yang sesuai dengan ajaran agama Islam yang mana cakupannya adalah moral, etika, spiritual, sosial yang tercermin dalam kehidupan sehari-hari. Sekolah memegang tanggung jawab besar guna memfasilitasi dan mengajarkan nilai-nilai keislaman agar nilai tersebut menjadi karakter bagi peserta didik dalam kehidupannya (Samsudin & Chanifah, 2019: 44). Terkhusus sekolah berbasis Islam terpadu yang memiliki Standar Kelulusan Kekhasan diantaranya, memiliki Aqidah yang lurus, melakukan ibadah yang benar, berkepribadian yang matang dan berakhlak mulia, menjadi pribadi yang yang bersungguh-sungguh, disiplin, dan mampu menahan nafsunya, memiliki kemampuan membaca, menghafal, dan memahami Al-Quran dengan baik, memiliki wawasan yang luas, serta memiliki keterampilan hidup.

Berdasarkan observasi awal peneliti menemukan bahwa dikarenakan banyaknya standar kelulusan yang perlu dipenuhi oleh sekolah berbasis Islam terpadu maka SMPS IT Al Hijrah melakukan BPI (Bina Pribadi Islam) sebagai salah satu program yang membantu untuk menghasilkan peserta didik yang memiliki karakter islami dengan pemahaman mendalam tentang Al-Quran dan hadist, membentuk kebiasaan beribadah, memperkuat rohani dengan kegiatan dzikir, doa dan amalan ibadah lainnya juga mengajarkan kepedulian terhadap sekitar agar mencerminkan perilaku muslim yang baik. Penanaman nilai karakter islami melalui BPI juga dilakukan untuk memaksimalkan pengetahuan tentang Islam dan meminimalisir terjadinya degradasi moral yang kerap menjadi fokus penting bagi pendidikan di Indonesia. Menurut Sofyana yang mengutip pendapat dari Albert Bandura di dalam jurnalnya dikatakan bahwa anak akan membentuk perilakunya dari mencontoh dan meniru apa yang dilihat dalam kehidupan sehari-harinya, maka dari itu banyak hal yang mempengaruhi remaja dalam mencari sosok yang akan dijadikan panutan dalam menjalani fase mencari jati diri menuju dewasa. Dikarenakan hal inilah remaja banyak mengalami kemerosotan akhlak yang pemicunya adalah ketidakmampuan untuk menyeleksi hal yang berinteraksi dengannya. Perilaku yang menggebu pada remaja berdampak pada kemerosotan

akhlak. Banyak remaja yang melakukan penyimpangan sosial seperti datang terlambat, seragam yang tidak layak, bullying hingga perilaku yang menggerus sopan santun pada remaja (Sofyana et al., 2023: 227). Selaras dengan hal tersebut, pada saat pengamatan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan, peneliti menemukan masih ada siswa yang belum mampu menerapkan karakter islami dalam kehidupan sehari-harinya di sekolah seperti berbicara dengan keras ketika bertanya kepada guru, melakukan kegiatan yang seharusnya tidak dilakukan saat pembelajaran berlangsung seperti berbicara dengan teman sebelahnya, saling mengganggu, bersikap acuh saat guru menjelaskan, berpakaian yang tidak rapi, berjalan-jalan di dalam kelas hingga mengeluh kepada guru terkait pembelajaran yang sedang dibahas. Kurangnya kesopanan dan adab dalam menimba ilmu inilah yang perlu dirubah melalui kebijakan-kebijakan dari sekolah seperti salah satunya melalui BPI.

BPI (Bina Pribadi Islam) merupakan program yang termasuk ke dalam intrakurikuler di SMPS IT Al Hijrah yang membantu peserta didik mencapai standar kelulusan Sekolah Islam Terpadu selain dari pada melalui pembelajaran Agama Islam (PAI) dengan cakupan pembahasan yang lebih menyeluruh dengan suasana pembelajaran yang berbeda dengan pembelajaran biasanya. Sekolah yang memiliki program BPI biasanya merupakan sekolah Islam Terpadu yang mengikuti peraturan dari JSIT (Jaringan Sekolah Islam Terpadu)(Karmila & Tarmana, 2021:90). Di SMPS IT Al Hijrah kegiatan BPI dilakukan dan dibina langsung oleh guru yang mengajar di sekolah dengan pembagian kelompok belajar yaitu 1 kelas ditangani oleh 2 orang guru. Pembagian dilakukan agar penanaman nilai karakter islami dapat lebih mendalam apalagi penanaman untuk usia peserta didik di jenjang SMP sedikit berbeda dengan jenjang lainnya.

Peserta didik di masa sekarang terkhususnya diusia peralihan dari anak-anak menuju dewasa banyak sekali tantangan untuk menanamkan nilai karakter islami dalam dirinya karena banyaknya factor yang mempengaruhi pola interaksi mereka dan lingkungannya. Pengaruh teman sebaya, pengaruh teknologi, dan banyak lagi yang menjadi tantangan untuk penanaman karakter islami pada peserta didik. Penanaman nilai karakter ini diharapkan menjadi karakter yang

merekat pada peserta didik Penanaman nilai karakter islami perlu dilakukan bagi anak SMP yang merupakan usia remaja karena di masa ini remaja mulai mengalami perkembangan pada segala aspek, mulai dari fisik hingga emosional serta sosialnya. Di masa ini remaja sangat kritis, idealis dan memiliki keinginan kuat untuk mengetahui apa yang benar dan apa yang salah (Nabila et al., 2023: 19). Pada masa remaja inilah nantinya seseorang mencari bagaimana pola kehidupan yang sesuai dengannya atau kata lain mulai mencari jati dirinya. Pada masa ini remaja cenderung mengalami ketidakstabilan dalam emosinya dan mulai merasa bimbang akan kesemua keputusan yang diambilnya. Pada masa ini juga terdapat kecenderungan remaja akan terguncang pada keyakinannya pada Tuhan apabila terdapat perbedaan antara suatu nilai yang dia pelajari dan perilaku orang dalam lingkungan sekitarnya. dan pada masa ini juga remaja kerap mengabaikan nasihat dan melakukan suatu hal berdasarkan apa yang dia sukai. Oleh karena itu penanaman nilai karakter Islam pada masa ini sangat penting untuk dilakukan agar menjadi pembiasaan bagi peserta didik dalam kehidupan sehari-harinya.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Peran Program Bina Pribadi Islam (BPI) dalam menanamkan Nilai Karakter Islami Siswa Di SMPS IT Al-Hijrah”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka identifikasi masalah yang didapatkan adalah sebagai berikut:

1. Banyak didapati kemerosotan akhlak remaja pada zaman sekarang yang berujung pada remaja tidak mampu mencerminkan seorang muslim yang baik karena menerima informasi yang beragam semasa mencari jati diri.
2. Banyaknya tuntutan standar kompetensi yang harus dimiliki oleh siswa di Sekolah Islam Terpadu menyebabkan penting untuk dilakukan penanaman nilai karakter islami pada remaja.

1.3 Batasan Masalah

Fokus penelitian ini dimaksudkan untuk membatasi studi kualitatif sekaligus membatasi penelitian guna memilih data mana yang relevan dan data

mana yang tidak relevan. Pembatasan dalam penelitian kualitatif ini lebih didasarkan pada tingkat kepentingan/urgensi masalah yang dihadapi dalam penelitian. Penelitian ini akan difokuskan pada “Peran Program Bina Pribadi Islam (BPI) dalam Menanamkan Nilai Karakter Islami Siswa di SMPS IT Al-Hijrah” yang objek utamanya adalah siswa kelas VIII SMPS IT Al-Hijrah. Untuk menghindari keluasan masalah, peneliti membatasi penelitian hanya pada 1 kelas, yaitu kelas VII C.

1.4 Rumusan Masalah

1. Bagaimana Bina Pribadi Islam (BPI) dalam merencanakan penanaman nilai karakter islami pada siswa di SMPS IT Al Hijrah kelas VIII C?
2. Bagaimana peran Bina Pribadi Islam (BPI) dalam melaksanakan penanaman nilai karakter islami pada siswa di SMPS IT Al Hijrah kelas VIII C?
3. Bagaimana peran Bina Pribadi Islam (BPI) dalam memelihara penanaman nilai karakter islami pada siswa di SMPS IT Al Hijrah kelas VIII C?

1.5 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui Bina Pribadi Islam (BPI) dalam merencanakan penanaman nilai karakter islami pada siswa di SMPS IT Al Hijrah kelas VIII C.
2. Untuk mengetahui peran Bina Pribadi Islam (BPI) dalam melaksanakan penanaman nilai karakter islami pada siswa di SMPS IT Al Hijrah kelas VIII C.
3. Untuk mengetahui peran Bina Pribadi Islam (BPI) dalam memelihara penanaman nilai karakter islami pada siswa di SMPS IT Al Hijrah kelas VIII C.

1.6 Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti berharap ada manfaat yang diambil oleh pihak yang terkait antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan dan menjadi pijakan serta referensi pada penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan

Peran Bina Pribadi Islam (BPI) dalam menanamkan nilai karakter islami pada siswa serta menjadi bahan kajian lebih lanjut.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi guru, penelitian ini bermanfaat untuk menambah wawasan guru dalam membina program BPI agar penanaman nilai karakter islami kepada siswa dapat dilakukan dengan baik.
- b. Bagi penulis, penelitian ini bermanfaat untuk menambah pengetahuan dan wawasan bagi penulis tentang Bina Pribadi Islam (BPI) dalam menanamkan nilai-nilai ibadah kepada siswa.
- c. Bagi pembaca dan peneliti lain, penelitian ini dapat meluaskan wawasan dan pengetahuan dibidang program BPI atau kegiatan terkait sebagai bahan kajian penelitian dengan permasalahan yang sama.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SUMATERA UTARA MEDAN